

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja pada pasal 12 ayat 3 yang berbunyi setiap pekerja wajib mematuhi serta menaati setiap persyaratan keselamatan saat bekerja yang wajib di setiap perusahaan. Bertujuan dalam upaya penurunan angka kecelakaan kerja di lokasi kerja yang disebut *Zero Accident*. Semua perusahaan wajib berusaha untuk tercapainya *Zero Accident* sebagai usaha pencegahan dan menurunkan angka kecelakaan dan penyakit akibat bekerja.

*World Health Organization* serta *International Labour Organization* mengatakan secara global jumlah kematian tenaga kerja mencapai 2,3 juta yang mengalami kecelakaan saat bekerja dan 2,0 juta meninggal diakibatkan oleh penyakit akibat kerja (Rushton, 2017). Sekarang keselamatan di tempat kerja merupakan suatu fokus penilaian bagi organisasi kesehatan dunia *World Health Organization*. *International Labour Organization* dan *World Health Organization* mengatakan di Indonesia, masih tinggi pekerja industri konstruksi mengalami kecelakaan saat bekerja dan kerusakan peralatan yang menyebabkan kerugian. Di setiap 15dterdapat 153 tenaga kerja mengalami kejadian kecelakaan saat bekerja (Qomariyatus Sholihah, 2018).

*International Labour Organization*(ILO) mengatakan menurut data dunia diatas 2.78jt jiwa meninggal pertahunnya yang dikarenakan insiden atau Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan sekitar 374jt pekerja menderita luka-luka dan penyakit yang disebabkan akibat kerja nonfatal pertahunnya. *International Labour Organization* mengatakan bahwa penyebab naiknya angka insiden yaitu dirinya sendiri, pekerjaan dan lingkungan kerja ( Ariani, 2022).

Amerika Serikat berdasarkan data *National safety council* mengatakan bahwa terjadinya kecelakaan kerja lebih dari 10 ribu kejadian kecelakaan yang mengakibatkan kematian dan 2jt lebih kejadian kecelakaan yang terjadi pada setiap tahunnya mengalami kerugian sebesar lebih dari 65 USD. Pada tingkat dunia diatas 2.78 jt jiwa meninggal tiap tahunnya karena berkerja. Selain itu terdapat sekitar 374jt mengalami luka-luka dan penyakit yang disebabkan akibat bekerja yang tidak berat di setiap tahunnya (Darwis dkk, 2020).

Di Indonesia angka kecelakaan masih tinggi dimana jumlah kecelakaan disetiap tahunnya terus meningkat. Kejadian kecelakaan kerja menurut data Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial ditahun 2019 mencapai 114.235 kejadian kecelakaan akibat kerja dan di tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 177,161 kasus. Kenaikan jumlah kejadian kecelakaan kerja ini khususnya pada bidang kontruksi (Sulistyaningtyas, 2021). Data Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Ketenaga Kerjaan (BPJS) menyatakan bahwa di indonsia pada akhir

tahun 2015 telah terjadi sebesar 105.182 kasus insiden. Pada kasus insiden serius dapat menyebabkan kematian sebesar 2,375 kejadian berdasarkan jumlah total insiden kemudian di tahun 2017 dilaporkan bahwa kasus insiden mencapai 123.041 kejadian dan pada tahun 2018 mencapai 173,105 kejadian (Harahap. 2021).

Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sulawesi Selatan mengatakan angka insiden di tahun 2017 sebesar 943 kasus, pada tahun 2018 naik sebesar 659 kejadian, di tahun 2019 meningkat sebesar 807 kejadian, di tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 397 kasus. Dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 menjadi 234 kasus dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 265 kasus sehingga membuat pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) diharapkan jadi perhatian dan prioritas bagi dunia kerja.

Berdasarkan penelitian (Mahara dkk, 2020) mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada Pekerja lepas di PT.PLN (Persero) Banda Aceh hasil penelitian yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja lepas berdasarkan nilai  $p=0,004$  dan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja lepas berdasarkan nilai  $p=0,000$ . Penelitian oleh Dewi (2017) tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kecelakaan kerja hasil

penelitian mengatakan tenaga kerja yang tingkat pengetahuannya rendah memiliki risiko lebih tinggi mengalami kecelakaan saat berkerja (Anggreani dkk, 2022).

Sedangkan pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia Kota Makassar mendapatkan hasil uji chi-square yaitu  $p=0,010$  dimana terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) pada tahun 2020 (Nisa & Fachrin, 2021). Penelitian oleh (Yudhawan & Dwiyantri, 2017) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan (sig 0,035) dengan tindakan tidak aman pada pekerja pengelasan di PT. DOK Perkapalan Surabaya. Maka kesimpulannya pekerja memiliki pengetahuan yang sangat rendah akan memberi peluang kepada pekerja melakukan tindakan tidak aman (Larasatie, 2022).

PT. Bumi Sarana Beton merupakan cabang dari perusahaan Kalla Group yang didirikan pada tanggal 20 Juni tahun 1996. Perusahaan ini bertujuan untuk menghasilkan beton siap pakai atau kata lainnya ready mix dengan keunggulan yang bagus untuk memenuhi kebutuhan pembeli yang semakin banyak di bidang konstruksi, khususnya di Sulawesi Selatan Kota Makassar. Selain menghasilkan beton siap pakai (Ready Mix), bata ringan dan precast. PT. Bumi Sarana Beton juga memiliki usaha jasa konstruksi seperti sub bidang sipil dan arsitektur, penyewaan alat seperti *batching*

*plant*, truck mixer, dumptruck dan *scaffolding* dan untuk penjualan material batu split, agregat halus dan penyaringan kesehatan pekerja (Saenal, 2019).

Berdasarkan data tahun 2021 di temukan kasus kecelakaan kerja di PT. Bumi Sarana Beton (Ready mix) ditemukan sebanyak dua kasus kecelakaan kerja yaitu terjadi kecelakaan tabrakan armana tengki air dikarenakan tidak berhati-hati dalam bekerja dan kecelakaan kabel yang disambar oleh CP 29 dikarenakan kabel yang melintas lebih rendah dari Body CP 29.

Pada tahun 2022 di temukan kasus kecelakaan kerja mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 6 kasus kecelakaan kerja. Pada tanggal 20 april tahun 2022 sebanyak satu kasus yaitu kecelakaan TM 54 dikarenakan TM 54 menabrak gerbang menuju tempat pengecoran, 24 juni 2022 satu kasus kecelakaan tabrakan tim 46 dikarenakan tidak berhati-hati, 24 agustus 2022 satu kasus terjadi kecelakkan kabel oleh TM 46 dikarenakan kabel yang melintas lebih rendah dari Body TM 46, 1 oktober 2022 satu kasus kecelakkan tabrakan oleh TM 46 dikarenakan tidak berhati-hati, 5 november 2022 satu kasus kecelakaan tabrakan Oleh TM 45 dikarenakan tidak melihat kendaraan yang sedang berada di belakang karena tidak memiliki kaca spion, 17 desember 2022 satu kasus kecelakaan kerja oleh truck mixer 44 yang menuju ke lokasi pengecoran akan tetapi terdapat kabel melintang sehingga pengendara berhenti dan memarkir truck dengan

keadaan yang tidak aman sehingga terjadi tabrakan (Laporan bulanan GM Ready MiX Tanjung dan Precast Tanjung).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja di PT. Bumi Sarana Beton unit ready mix Makassar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan pengetahuan pekerja tentang penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja di PT. Bumi Sarana Bton (Ready Mix)?
2. Apakah ada hubungan sikap pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri pekerja dengan kecelakaan kerja di PT. Bumi Sarana Beton (Ready Mix)?
3. Apakah ada hubungan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) dengan kecelakaan kerja di PT. Bumi Sarana Beton (Ready Mix)?
4. Apakah ada hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja di PT. Bumi Sarana Beton (Ready Mix).

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja di PT. Bumi Sarana Beton (Ready Mix).

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan pekerja dengan kecelakaan kerja di PT. Bumi Sarana Beton Makassar
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap pekerja dengan kecelakaan kerja di PT. Bumi Sarana Beton Makassar
- c. Untuk mengetahui hubungan Tindakan Tidak Aman ( *Unsafe Action*) dengan kecelakaan kerja di PT. Bumi Sarana Beton Makassar
- d. Untuk mengetahui bagaimana hubungan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kecelakaan kerja di PT. Beton Sarana Makassar

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja di PT. Bumi Sarana Beton (Ready Mix) kota makassar.

### 2. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dibangku kuliah dan melalui penelitian ini mampu menambah wawasan dalam mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja di PT. Bumi Sarana Beton (Ready Mix) Makassar

### 3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi kepada perusahaan agar mampu melakukan upaya-upaya perbaikan dalam mencegah dan mengurangi kejadian kecelakaan kerja serta bersama-sama mewujudkan peningkatan derajat keselamatan kerja yang optimal